

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemaparan yang bersifat aktual dan alami mengenai meningkatkan kemampuan mengelola emosi anak melalui pembelajaran cerita bergambar. Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau disebut deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan istilah *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu telaah terhadap proses pembelajaran dalam bentuk tindakan yang disengaja dan dimunculkan di dalam kelas (Afandi, 2014). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian dirancang dan dilakukan oleh guru dengan menerapkan tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang muncul di kelas (Farhana, 2019)

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kemampuan mengelola emosi anak melalui cerita bergambar “Tucker si Kura-Kura” yang didalamnya secara khusus melatih anak untuk mengendalikan emosi marah. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukannya sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas kelompok A TKN Centeh Bandung. Penelitian ini akan mendeskripsikan segala sesuatu mengenai pembelajaran menggunakan media cerita bergambar yang didalamnya memberikan stimulasi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan rasa marah pada anak kelompok A TKN Centeh Bandung.

3.2 Tempat Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Centeh Bandung pada salah satu kelas di kelompok A, tahun ajaran 2023/2024. TK Negeri Centeh beralamat di

Jalan Pacar No 5, Samoja, Kec. Batununggul, Kota Bandung. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelompok A Kelas Apel di TK Centeh Bandung dengan rentang usia 3-4 tahun. Jumlah anak di kelas Apel sebanyak 10 anak dengan perbandingan 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Tabel 3. 1 Daftar Peserta Didik Kelompok A TKN Centeh Bandung

No	Nama Anak	P/L
1	A	P
2	NC	P
3	S	P
4	J	P
5	R	P
6	N	P
7	F	L
8	H	L
9	G	L

3.3 Penjelasan Istilah

3.3.1 Regulasi Emosi

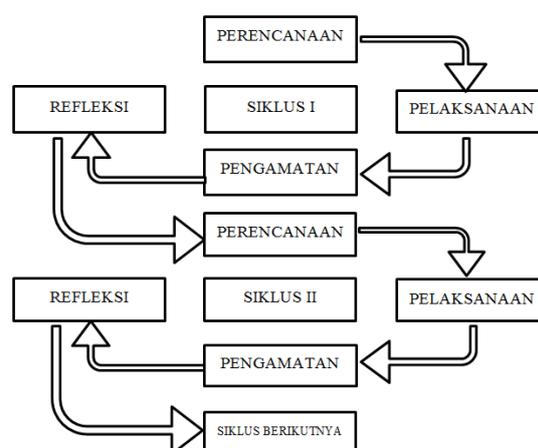
Regulasi emosi yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang disampaikan oleh McRae (2016) bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menilai pengalaman emosi, mengontrol emosi, dan mengekspresikan emosi tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini kemampuan regulasi emosi yang akan dicapai anak dibatasi hanya sampai pada kemampuan anak dalam mengontrol emosi marah. Dengan demikian, anak akan dilatih untuk mampu meredakan emosi saat marah dan menahan emosi marah tersebut agar dapat terungkap secara tepat dan tidak berlebihan.

3.3.2 Pembelajaran Cerita Bergambar

Pembelajaran cerita bergambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Munthe & Halim (2019) yang mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang terdiri dari gambar dan kata-kata yang tidak berfungsi secara terpisah, tetapi saling bergantung untuk membentuk satu kesatuan cerita. Dalam penelitian ini buku cerita bergambar yang akan digunakan untuk melatih kemampuan mengontrol emosi marah pada anak adalah buku “Tucker Turtle” dari Lentini tahun 2019. Buku cerita bergambar ini dirancang untuk membantu mengajarkan teknik kura-kura sebagai bentuk keterampilan pengendalian emosi marah. Buku ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh anak

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian ini terjadi dalam beberapa siklus yang saling berkaitan dengan setiap tahapannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Secara visual desain tahapan dalam siklus ini dapat digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, penelitian tindakan kelas ini akan melalui prosedur penelitian yang terbagi menjadi 4 tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan mengelola emosi marah anak menggunakan cerita bergambar yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan atau *planning*, adalah langkah pertama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian. Sebagai tahap persiapan awal dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu mengenai keadaan kelas dan kondisi anak kelompok A di TKN Centeh Bandung sebagai dasar dalam penyusunan tahap perencanaan. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengendalian emosi marah anak menggunakan media cerita bergambar “Tucker si Kura-kura” ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan waktu pelaksanaan penelitian, menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara, serta menyiapkan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan/ tindakan

Pada tahap ini sebelum melakukan tindakan, peneliti harus mendapatkan perizinan dari partisipan terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan RPPH yang sebelumnya telah dibuat dan peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar serta perkembangan kemampuan pengendalian emosi marah anak. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pengendalian emosi anak akan dilakukan dengan media cerita bergambar yaitu buku “Tucker Turtle”. Pada penerapannya, guru akan mendongeng buku cerita bergambar dan mengenalkan teknik pengendalian emosi marah, mengajak anak untuk berdiskusi mengenai isi

dan gambar dari buku tersebut dan menerapkan teknik kura-kura sebagai bentuk stimulasi pengendalian emosi marah.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi akan dilakukan selama proses penelitian ini berlangsung. Observasi akan dilakukan untuk mengetahui dampak dari setiap tindakan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi marah. Peneliti akan mengamati seluruh proses dalam aktivitas pembelajaran menggunakan cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi marah anak. Pengamatan dilakukan menggunakan pedoman observasi dan catatan anekdot sebagai alat observasi dan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari siklus I hingga siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, akan dilakukan evaluasi yang nantinya hasil evaluasi tersebut akan dicari Solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Setelahnya, dapat disusun rencana untuk siklus untuk siklus selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis refleksi. Penelitian ini untuk melihat peningkatan pengendalian emosi marah anak usia 4-5 tahun melalui cerita bergambar. Adapun prosedur penelitian ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

- a. Melakukan observasi untuk mengidentifikasi kemampuan regulasi emosi anak sebelum diberikan tindakan melalui pembelajaran cerita bergambar.
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok apel mengenai kondisi kemampuan mengelola emosi saat anak merasa marah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, seperti:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan media buku cerita bergambar yang akan digunakan untuk kegiatan mendongeng.
- 3) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti kamera *handphone*

b. Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan pembelajaran cerita bergambar yang berjudul “Tucker si Kura-Kura”, langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Menyambut anak
 - b) Berdoa Bersama, bernyanyi dan absensi
 - c) Menanyakan perasaan anak hari ini
 - d) Apersepsi
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dipelajari.
 - b) Guru memberikan penjelasan mengenai emosi marah
 - c) Guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan anak mengenai pengalaman anak saat merasa marah dan bagaimana cara anak untuk mengatasi rasa marahnya.
 - d) Guru mengenalkan sebuah cerita untuk membantu anak dalam mengatasi emosi marah yang berlebih dengan mendongengkan sebuah cerita “Tucker si Kura-Kura” dan melakukan tanya jawab mengenai gambar dan isi cerita.

- e) Guru mengajak anak untuk mengulang mempraktekkan teknik kura-kura sebagai stimulasi pengendalian emosi marah yang sebelumnya ada dalam cerita “Tucker si Kura-Kura”

Pada teknik kura-kura ini terdapat pedoman yang perlu diperhatikan oleh guru untuk melatih anak saat meluapkan emosi marah, yaitu:

1. Step awal, yaitu saat anak menyadari bahwa dirinya ingin meluapkan emosi marah.
2. Anak akan melakukan segala yang ingin dilakukannya saat ia meledakkan emosi marah tersebut. Kemudian pendidik mengucapkan “kura-kura” Setelah itu, anak menelungkupkan kaki dan juga tanganya ke tubuhnya. Seperti saat kura-kura merasa terancam akan masuk ke dalam rumahnya. Sikap ini dimaknai anak masuk ke dalam rumah imajinernya.
3. Saat masuk ke dalam rumah imajinernya, anak mulai merenungkan segala hal yang telah terjadi baik sebab ataupun akibat dari perilakunya. Kemudian, anak juga merenungkan solusi untuk mengambil langkah yang terbaik. Step ini memerlukan bimbingan seorang pendidik untuk mengarahkan anak.
4. Dan pada akhir step, anak sudah siap dengan segala emosinya dan mulai melangkah dengan solusi yang dia renungkan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik kura-kura tersebut dapat dilihat dalam kartu petunjuk berikut ini:



Gambar 3. 2 Langkah Pertama Teknik Kura-Kura



Gambar 3. 3 Langkah Kedua Teknik Kura-Kura



Gambar 3. 4 Langkah Ketiga Teknik Kura-Kura



Gambar 3. 5 Langkah Keempat Teknik Kura-Kura

3) Kegiatan Penutup

- a) Menanyakan perasaan anak hari ini
- b) Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- c) Berdoa setelah belajar

c. Pengamatan/observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar observasi catatan anekdot yang telah di siapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk di laksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengelola emosi marah anak usia melalui cerita bergambar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Menyambut anak
 - b) Berdoa Bersama, bernyanyi dan absensi
 - c) Menanyakan perasaan anak hari ini
 - d) Apersepsi
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan hari ini.
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai pengalaman anak saat merasa marah, bagaimana cara anak untuk mengatasi emosi marah, dan hal hal yang tidak seharusnya dilakukan saat anak merasa marah.
 - c) Guru mengulas kembali mengenai teknik kura-kura untuk mengendalikan rasa marah agar tidak berlebihan.
 - d) Guru mengenalkan cerita baru untuk membantu anak dalam mengatasi rasa marah yang berlebih dengan mendongengkan sebuah cerita “Tucker si Kura-Kura versi kura-kura dirumah” dan melakukan tanya jawab mengenai gambar dan isi cerita.
 - e) Guru mengajak anak untuk mempraktekkan dan mengulang kembali teknik kura-kura sesuai dengan pedoman yang ada seperti siklus I.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Menanyakan perasaan anak hari ini
 - b) Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
 - c) Berdoa setelah belajar
- c. Pengamatan/observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap anak saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi berupa catatan anekdot.
- d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam berbagai sumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari 3 teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Kegiatan observasi merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap setiap gejala yang tampak pada objek menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Menurut Fiantika (2022) pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilakukan dengan melihat perilaku alamiah, menggambarkan perilaku dalam berbagai situasi, dan mengamati dinamika yang terlihat pada objek. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat dan mengumpulkan informasi tentang setiap perkembangan perilaku mengelola emosi marah anak berdasarkan tindakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran cerita bergambar. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebelum tindakan dilakukan atau sebelum penelitian berlangsung, saat tindakan dilakukan, dan setelah tindakan dilakukan. Seluruh kegiatan observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu peristiwa yang didalamnya terdapat proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung (Jailani, 2023). Wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang ada didalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah dilaksanakannya

pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi marah anak. Jailani (2023) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana sebelum wawancara dilakukan peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui informasi apa saja yang ingin diperoleh, sehingga peneliti akan menyiapkan instrument sebagai pedoman wawancara. Responden utama dalam kegiatan wawancara ini adalah guru kelas kelompok A di TKN Centeh Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Endang Daniel dalam Arikunto (2010) studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengambil informasi penelitian dari dokumen yang relevan. Studi dokumentasi tidak hanya memberikan penjelasan tentang suasana kelas tetapi juga mencatat detail peristiwa dan diskusi penting selama penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dokumentasi pribadi anak yang berisi foto dan video aktivitas pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi marah anak di TKN Centeh Bandung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat informasi yang menyeluruh dan mendalam terkait penerapan pembelajaran cerita bergambar dan kemampuan anak dalam mengelola rasa marah.

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat. Penelitian tindakan kelas di PAUD diwujudkan dengan instrumen lembar observasi yaitu catatan anekdot. Dalam pedoman pembelajaran di

PAUD dinyatakan bahwa catatan anekdot adalah catatan yang digunakan untuk mencatat semua aktivitas dan seluruh fakta, situasi, dan kondisi yang terjadi (Purnama et al., 2020). Instrumen observasi anak digunakan untuk mengamati aktivitas belajar anak sebagai respon atas pelaksanaan tindakan pembelajaran cerita bergambar yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Bentuk regulasi emosi yang spesifik akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah membantu anak dalam mengendalikan rasa marah agar tidak berlebihan.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Kemampuan Regulasi Emosi Marah Anak Usia Dini

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan	Teknik
Kemampuan mengelola emosi marah	Kemampuan mengidentifikasi emosi marah	1. Anak mampu menyadari timbulnya perasaan marah	Observasi
	Kemampuan mengendalikan emosi agar tidak berlebihan	2. Anak mampu mengendalikan perasaannya saat marah agar tidak menyakiti orang lain	Observasi
		3. Anak mampu menenangkan diri saat marah	Observasi
	Kemampuan mengekspresikan emosi	4. Anak mampu mengekspresikan perilaku marah dengan cara sehat	Observasi
		5. Anak mampu mengeluarkan ekspresi marah seperti alis berkerut, mata terbuka lebar, kepala tegak, dll	Observasi

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Catatan Anekdote Proses Pembelajaran Menggunakan Cerita Bergambar

Hari Tanggal :

Pelaksanaan Siklus :

Observer : Peneliti

Deskripsi Perilaku/Peristiwa
Catatan Observer:

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Catatan Anekdote Respon Anak Terhadap Pembelajaran Cerita Bergambar

Hari/ Tanggal :

Pelaksanaan Siklus :

Observer : Peneliti

Deskripsi Perilaku/Peristiwa
Catatan Observer:

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu guru kelas kelompok

A. Pertanyaan wawancara ini akan digunakan untuk menggali informasi

mengenai kondisi kemampuan mengelola emosi marah anak dan upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi marah pada anak. Adapun penyusunan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan secara lebih rinci telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kemampuan mengelola emosi marah anak selama ini yang ibu ketahui?	
2	Apakah pernah terjadi kondisi saat anak tidak mampu mengendalikan emosi marahnya sehingga emosi tersebut meledak-ledak atau berlebihan?	
3	Apakah ibu pernah mengajarkan anak mengenai hal-hal yang dapat dilakukan atau keterampilan untuk pengendalian emosi marah? Misalnya, mengajarkan teknik pernapasan saat merasa marah dan sebagainya	
4	Kemudian, apakah ibu pernah mengajarkan pada anak mengenai teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk meredakan marah? Atau apa yang ibu lakukan kalau anak sedang merasa marah?	

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu rasakan tadi saat mengajarkan pengendalian emosi marah pada anak menggunakan cerita bergambar?	
2	Menurut ibu, apakah ibu telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang tertera?	
3	Menurut ibu, apa kesulitan atau kendala yang ibu hadapi saat melaksanakan pembelajaran tersebut?	
4	Menurut ibu, apa penyebab anak masih kurang antusias dalam pembelajaran tersebut?	
5	Menurut ibu, apakah teknik kura-kura yang diajarkan bisa menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi anak?	

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, mengurutkan, menyeleksi, dan mengklasifikasikan data dengan tujuan membuat data sebagai informasi sehingga karakteristiknya dapat dipahami dengan mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Octaviani & Sutriani, 2019). Analisis data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami proses dan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan setiap siklus penelitian untuk mengidentifikasi dan menunjukkan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola emosi marah mereka dengan menggunakan pembelajaran cerita bergambar. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan memberi gambaran tentang tingkat pemahaman,

perilaku, dan sikap anak melalui penerapan pembelajaran cerita bergambar. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai didapatkan data yang jenuh. Teknik analisis data tersebut meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dalam memilih data yang sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data merupakan tahap proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari berbagai informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data lapangan. Adapun data-data yang dimaksud berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi marah anak. Keseluruhan data yang diperoleh berupa hasil observasi disederhanakan dan disusun dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan masalah atau hipotesis yang ingin dijawab. Peneliti atau guru dalam tahap ini dapat membuang informasi apapun yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan susunan informasi berbentuk deskriptif dan naratif yang disajikan secara lengkap, bahasa yang logis, sistematis, dan mudah dipahami yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dalam reduksi data. Penyajian data disusun dengan bahasa yang mudah dipahami secara sistematis sehingga interaksi antar bagian dapat dipahami secara utuh. Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk format naratif dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Setelah tahap reduksi data, penyajian data selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi marah anak dilakukan secara sistematis dimulai dari menarik kesimpulan pada prasiklus, akhir

siklus satu, dan kesimpulan yang sudah direvisi pada akhir siklus dua. Setelah menyajikan data tersebut peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang data yang telah disajikan.

3.8 Validitas/Kredibilitas Data

Validitas data merupakan kegiatan yang dapat dipahami sebagai pengesahan, pengujian kebenaran atas sesuatu, atau upaya membuktikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya (Octaviani & Sutriani, 2019). Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti. Adapun hal-hal yang digunakan agar data yang diperoleh peneliti memiliki data yang objektif yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Triangulasi data

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Proses ini digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru.

2. *Expert opinion*

Expert opinion merupakan suatu kegiatan dimana data atau informasi yang diperoleh selama penelitian kemudian akan diperiksa oleh ahli atau pakar untuk memeriksa kembali semua tahapan penelitian, serta dapat memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini, *expert opinion* dilakukan kepada pembimbing penelitian.